



**PERAN KOMUNIKASI DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP
KINERJA PEGAWAI PADA BADAN PENGAWAS PEMILU
KOTA MEDAN**

***THE ROLE OF COMMUNICATION AND WORK ENVIRONMENT ON
EMPLOYEE PERFORMANCE IN THE ELECTION SUPERVISORY
BODY IN MEDAN CITY***

Rafly Ansar Fahrezi¹, Jupianus Sitepu², Samuel T.U.A Ginting³
Jl. Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera
Utara 20132, Indoneisa Universitas Quality Medan (061) 80047003,
raflyansarfahreziii@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis sejauh mana komunikasi dan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kinerja pegawai di Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan. Komunikasi yang efektif dalam sebuah organisasi memainkan peran krusial dalam memastikan setiap pegawai dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, sementara lingkungan kerja yang nyaman berkontribusi terhadap motivasi, produktivitas, serta kesejahteraan pegawai. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara mendalam dengan pegawai Bawaslu, observasi langsung terhadap dinamika kerja di lingkungan Bawaslu, serta analisis berbagai dokumentasi yang berkaitan dengan kebijakan dan sistem kerja yang diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif, baik dalam aspek internal maupun eksternal, memberikan dampak positif terhadap koordinasi kerja, distribusi tugas, serta pemecahan masalah yang terjadi di lingkungan Bawaslu. Selain itu, lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung, baik dari segi fasilitas fisik maupun hubungan sosial antarpegawai, terbukti memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja pegawai. Pegawai yang merasa nyaman dengan lingkungan kerja mereka cenderung lebih produktif, lebih termotivasi, serta lebih berkontribusi dalam mencapai tujuan organisasi. Penelitian ini juga menekankan bahwa untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai, diperlukan upaya perbaikan dalam aspek komunikasi, termasuk penerapan sistem komunikasi yang lebih terbuka, transparan, dan sistematis. Selain itu, peningkatan kualitas lingkungan kerja, baik dari segi fasilitas, suasana kerja, maupun kerja sama tim, juga perlu diperhatikan guna menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pegawai dalam menjalankan tugasnya secara maksimal. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan rekomendasi bagi Bawaslu Kota Medan untuk terus melakukan evaluasi dan pengembangan dalam aspek komunikasi serta penyediaan fasilitas



kerja yang lebih baik guna meningkatkan produktivitas dan efektivitas organisasi secara keseluruhan.

Kata Kunci: Komunikasi, Lingkungan Kerja, Kinerja Pegawai.

ABSTRACT

This research aims to identify and analyze the extent to which communication and the work environment influence employee performance at the Medan City Election Supervisory Agency (Bawaslu). Effective communication in an organization plays a crucial role in ensuring that each employee can carry out their duties and responsibilities well, while a comfortable working environment contributes to employee motivation, productivity and well-being. In this research, the data collection techniques used include in-depth interviews with Bawaslu employees, direct observation of work dynamics within the Bawaslu environment, as well as analysis of various documentation related to the policies and work systems implemented. The research results show that effective communication, both in internal and external aspects, has a positive impact on work coordination, task distribution, and solving problems that occur within the Bawaslu environment. In addition, a comfortable and supportive work environment, both in terms of physical facilities and social relations between employees, has been proven to have a significant contribution to improving employee performance. Employees who feel comfortable with their work environment tend to be more productive, more motivated, and contribute more to achieving organizational goals. This research also emphasizes that to increase employee work effectiveness, improvement efforts are needed in the communication aspect, including the implementation of a more open, transparent and systematic communication system. Apart from that, improving the quality of the work environment, both in terms of facilities, work atmosphere and teamwork, also needs to be considered in order to create a conducive environment for employees to carry out their duties optimally. Therefore, this research provides recommendations for the Medan City Bawaslu to continue to evaluate and develop communication aspects and provide better work facilities in order to increase the productivity and effectiveness of the organization as a whole.

Keywords: Communication, Work Environment, Employee Performance.



PENDAHULUAN

Penelitian ini berfokus pada pentingnya komunikasi dan lingkungan kerja dalam meningkatkan kinerja pegawai di lembaga pemerintahan, khususnya di Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan. Bawaslu memiliki peranan yang sangat penting dalam menjaga transparansi, kredibilitas, serta keadilan dalam setiap tahapan pemilihan umum. Sebagai lembaga pengawas pemilu, Bawaslu bertanggung jawab dalam memastikan bahwa proses pemilu berjalan sesuai dengan peraturan yang berlaku, tanpa adanya kecurangan atau pelanggaran yang dapat merugikan demokrasi. Keberhasilan lembaga ini sangat bergantung pada efektivitas komunikasi serta kondisi lingkungan kerja yang mendukung produktivitas pegawai.

Komunikasi dalam sebuah organisasi, terutama di instansi pemerintahan seperti Bawaslu, berperan sebagai penghubung utama dalam koordinasi, penyampaian informasi, dan pengambilan keputusan. Komunikasi yang efektif memungkinkan setiap pegawai untuk memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan jelas, mengurangi risiko kesalahpahaman, serta meningkatkan efisiensi kerja. Dalam konteks Bawaslu, komunikasi yang baik tidak hanya diperlukan dalam hubungan internal antara pimpinan dan pegawai, tetapi juga dalam interaksi eksternal dengan pemangku kepentingan lainnya seperti Komisi Pemilihan Umum (KPU), partai politik, media, dan masyarakat. Ketidakefektifan komunikasi dapat menghambat pengawasan pemilu, menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian informasi, serta menurunkan kepercayaan publik terhadap institusi tersebut.

Selain komunikasi, lingkungan kerja juga menjadi faktor krusial yang memengaruhi kinerja pegawai. Lingkungan kerja yang kondusif mencakup aspek fisik, seperti fasilitas yang memadai, ruang kerja yang nyaman, serta ketersediaan sarana dan prasarana yang menunjang pekerjaan. Di sisi lain, lingkungan kerja non-fisik meliputi hubungan antarpegawai, budaya kerja yang harmonis, serta adanya sistem manajemen yang baik dalam organisasi. Lingkungan kerja yang mendukung akan meningkatkan motivasi dan loyalitas pegawai, sementara lingkungan kerja yang kurang baik dapat menurunkan semangat kerja, meningkatkan stres, serta menghambat produktivitas pegawai.



Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pengaruh komunikasi dan lingkungan kerja terhadap kinerja pegawai di Bawaslu Kota Medan. Dengan menganalisis berbagai aspek yang berhubungan dengan kedua faktor tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai upaya peningkatan efektivitas kerja pegawai, serta memberikan rekomendasi bagi Bawaslu dalam mengembangkan strategi komunikasi dan manajemen lingkungan kerja yang lebih baik. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi Bawaslu Kota Medan, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi lembaga pemerintahan lainnya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia mereka demi tercapainya pelayanan publik yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis. Lokasi penelitian adalah Bawaslu Kota Medan, dilaksanakan antara September hingga Maret 2025. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi temuan penting terkait kinerja pegawai.

HASIL PENELITIAN

Temuan Tentang Komunikasi

Hasil wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar pegawai merasa bahwa informasi yang disampaikan oleh atasan terkadang kurang jelas atau tidak disampaikan secara tepat waktu. Ketidaktepatan dalam penyampaian informasi ini sering kali menyebabkan kebingungan di kalangan pegawai, terutama dalam memahami tugas yang harus mereka laksanakan. Akibatnya, terjadi miskomunikasi yang dapat menghambat kelancaran pekerjaan serta menurunkan efektivitas kinerja individu maupun tim secara keseluruhan.

Miskomunikasi yang terjadi di dalam organisasi dapat berdampak negatif terhadap berbagai aspek operasional, termasuk koordinasi antarpegawai, penyelesaian tugas, serta pencapaian target kerja. Jika pegawai tidak menerima instruksi atau arahan dengan jelas, mereka mungkin akan mengalami kesulitan dalam menentukan prioritas pekerjaan, yang pada



akhirnya dapat menghambat produktivitas. Selain itu, keterlambatan dalam penyampaian informasi dari atasan juga dapat menyebabkan keterlambatan dalam pengambilan keputusan serta pelaksanaan tugas, sehingga memperlambat jalannya operasional organisasi secara keseluruhan.

Untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan sistem komunikasi yang lebih efektif antara atasan dan pegawai. Komunikasi yang baik tidak hanya mencakup penyampaian informasi yang jelas dan tepat waktu, tetapi juga mencakup adanya keterbukaan dalam menerima masukan dan umpan balik dari pegawai. Dengan komunikasi yang terbuka, pegawai dapat lebih mudah menyampaikan pertanyaan, menyelesaikan ketidakjelasan terkait tugas mereka, serta menghindari kesalahan yang dapat terjadi akibat informasi yang kurang lengkap. Selain itu, komunikasi yang baik juga dapat meningkatkan rasa kepercayaan antara atasan dan bawahan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif.

Penting bagi organisasi untuk menerapkan berbagai strategi guna meningkatkan komunikasi internal, seperti penggunaan teknologi komunikasi yang lebih efisien, penerapan sistem pelaporan yang lebih transparan, serta pelatihan bagi atasan dalam keterampilan komunikasi kepemimpinan. Dengan meningkatkan efektivitas komunikasi antara atasan dan pegawai, organisasi dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih terstruktur, meminimalkan risiko miskomunikasi, serta meningkatkan kinerja kolektif dalam mencapai tujuan bersama.

Temuan Tentang Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja di Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan secara umum dinilai sudah cukup nyaman oleh para pegawai, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar kondisi kerja menjadi lebih optimal. Salah satu masalah yang masih ditemukan adalah adanya fasilitas kerja yang kurang memadai, seperti kursi yang tidak layak pakai dan perlu diganti. Fasilitas kerja yang baik sangat penting dalam mendukung kenyamanan serta meningkatkan produktivitas pegawai, karena peralatan yang tidak layak dapat berdampak pada kesehatan, kenyamanan, serta efektivitas dalam menyelesaikan tugas sehari-hari. Oleh karena itu, perhatian terhadap perbaikan fasilitas kerja harus menjadi salah satu prioritas dalam upaya meningkatkan lingkungan kerja yang lebih baik.



Selain faktor fisik, suasana kerja di Bawaslu Kota Medan juga dinilai cukup kondusif bagi para pegawai dalam menjalankan tugas mereka. Hubungan antara pegawai dengan atasan yang terjalin dengan baik menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung kolaborasi yang efektif. Interaksi yang positif antara pegawai dan pimpinan memainkan peran penting dalam membangun kepercayaan, meningkatkan komunikasi, serta menciptakan suasana kerja yang lebih nyaman dan produktif. Pegawai yang merasa didukung oleh atasan mereka cenderung lebih termotivasi dalam menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, serta memiliki loyalitas yang lebih tinggi terhadap organisasi.

Selain itu, suasana kerja yang kondusif juga berkontribusi pada peningkatan semangat kerja pegawai. Lingkungan yang mendukung kerja sama tim, keterbukaan dalam komunikasi, serta adanya budaya kerja yang saling menghargai akan mendorong pegawai untuk bekerja lebih maksimal. Ketika pegawai merasa nyaman dan dihargai di tempat kerja, mereka cenderung memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja individu maupun kolektif dalam organisasi. Dengan demikian, meskipun lingkungan kerja di Bawaslu Kota Medan telah cukup baik, masih diperlukan beberapa perbaikan untuk meningkatkan kenyamanan dan efektivitas kerja pegawai. Organisasi perlu lebih memperhatikan aspek fasilitas fisik serta terus membangun budaya kerja yang lebih inklusif, komunikatif, dan suportif agar pegawai dapat bekerja secara optimal dalam mencapai tujuan bersama.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menemukan bahwa komunikasi yang efektif, baik dalam bentuk komunikasi vertikal maupun horizontal, memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efisiensi kerja di Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan. Komunikasi vertikal, yang terjadi antara atasan dan bawahan, memastikan bahwa setiap instruksi, kebijakan, dan arahan dari pimpinan dapat tersampaikan dengan jelas kepada seluruh pegawai. Sebaliknya, komunikasi horizontal yang terjadi di antara pegawai dengan tingkat jabatan yang setara membantu memperkuat koordinasi antarunit kerja, meningkatkan kerja sama tim, serta



mempermudah pertukaran informasi yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing individu dalam organisasi. Ketika komunikasi berjalan dengan lancar, pegawai dapat bekerja dengan lebih efektif, mengurangi potensi kesalahpahaman, serta meningkatkan kualitas hasil kerja mereka.

Selain aspek komunikasi, penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang nyaman dan mendukung berperan besar dalam menciptakan suasana kerja yang harmonis. Lingkungan kerja yang baik tidak hanya mencakup fasilitas fisik yang memadai, seperti ruang kerja yang nyaman, peralatan yang memadai, dan kondisi lingkungan yang bersih, tetapi juga mencakup aspek psikologis dan sosial, seperti hubungan kerja yang positif, budaya kerja yang inklusif, serta dukungan moral dari rekan kerja dan pimpinan. Ketika pegawai merasa didukung dalam pekerjaannya dan memiliki hubungan yang baik dengan rekan kerja, mereka cenderung lebih termotivasi, memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi, serta berkontribusi secara lebih maksimal terhadap pencapaian tujuan organisasi.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang baik sangat membantu dalam memperlancar komunikasi internal di dalam organisasi. SOP yang jelas dan sistematis memastikan bahwa setiap pegawai memahami tugas dan tanggung jawab mereka dengan lebih baik, sehingga mengurangi kemungkinan terjadinya kebingungan atau tumpang tindih dalam pekerjaan. Dengan adanya SOP yang terstruktur, koordinasi antara divisi atau unit kerja dapat berjalan lebih efektif, alur kerja menjadi lebih tertata, serta setiap pegawai dapat bekerja sesuai dengan pedoman yang telah ditetapkan. Selain itu, SOP yang diterapkan dengan baik juga membantu meningkatkan transparansi dalam organisasi, di mana setiap keputusan dan proses kerja dapat dilakukan berdasarkan pedoman yang sudah ditetapkan, sehingga menciptakan lingkungan kerja yang lebih profesional dan akuntabel.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kombinasi antara komunikasi yang efektif, lingkungan kerja yang mendukung, dan penerapan SOP yang baik berperan penting dalam meningkatkan efisiensi kerja di Bawaslu Kota Medan. Oleh karena itu, organisasi perlu terus berupaya untuk memperbaiki sistem komunikasi, meningkatkan kualitas lingkungan kerja, serta memastikan bahwa SOP yang diterapkan dapat dijalankan dengan



optimal guna menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan kondusif bagi seluruh pegawai.

KESIMPULAN

Komunikasi yang baik serta lingkungan kerja yang nyaman memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap kinerja pegawai di Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) Kota Medan. Komunikasi yang efektif memastikan bahwa setiap informasi, kebijakan, serta arahan yang diberikan dapat diterima dengan jelas oleh seluruh pegawai, baik yang berada di tingkat pimpinan maupun staf operasional. Dengan komunikasi yang lancar, koordinasi antarpegawai menjadi lebih baik, tugas dapat dilaksanakan dengan lebih efisien, dan risiko terjadinya miskomunikasi dapat diminimalisir. Komunikasi yang terbuka dan transparan juga membantu menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis, di mana setiap pegawai merasa dihargai serta dapat berkontribusi secara optimal dalam menjalankan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Robert Tua Siregar, d. (2021). komunikasi organisasi. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Silaen, N. R., & dkk. (2021). Kinerja Karyawan. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Sinaga, J., Maidani, M., Fauzi, A., Fikri, A. W. N., Lande, A., Sanjaya, H. T., ... & Hermawan, M. R. (2023). Peran Kepemimpinan Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Komunikasi dan Ilmu Sosial*, 1(4), 154-163. (W, 2019)
- Subardini, D. V. (2022). Pengaruh Komunikasi Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di PT Stars Internasional Surabaya. *Pengaruh komunikasi dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Subardini, Dian Vira A.Y. dan Anita Asnawi*, 15-30.
- W, M. E. (2019). *Manajemen Sumber Daya* . Surabaya: UBHARA Manajemen Press.
- Wardhana, A. (2022). *MANAJEMEN KINERJA (KONSEP, TEORI, DAN PENERAPANNYA)*. Bandung: MEDIA SAINS INDONESIA